

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)
PADA PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 274/VI MUARA DELANG
KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

Muhammad Arvi¹, Mansuridin², Leni Zahara³, Hamimah⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

¹arvia9191@gmail.com, ²mansuridin@fip.unp.ac.id, ³lenizahara@fip.unp.ac.id,

⁴hamimah@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to describe the improvement of fifth-grade students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the application of the cooperative learning model Think Pair Share (TPS) at SDN 274/VI Muara Delang, Merangin Regency, Jambi Province. The background of this study is the low learning outcomes of students, most of whom had not reached the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), caused by a monotonous, teacher-centered learning process. This research used a classroom action research design carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were the fifth-grade teacher and 27 students. Data were collected through observation, tests, and interviews, then analyzed using both quantitative and qualitative approaches. The results show that the teaching module assessment increased from 87.50% (Good) in Cycle I to 96.43% (Very Good) in Cycle II. Teacher and student activity both increased from 87.50% to 95.00%. Students' learning outcomes also improved, with the average score rising from 73.08 (Low) in Cycle I to 88.59 (Good) in Cycle II. It is concluded that the application of the Think Pair Share (TPS) model effectively improves fifth-grade students' learning outcomes in IPAS.

Keywords: *think pair share, learning outcomes, IPAS, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di SDN 274/VI Muara Delang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, di mana sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), akibat proses pembelajaran yang masih monoton dan berpusat pada guru. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru kelas V dan 27 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian modul ajar meningkat dari 87,50% (Baik) pada Siklus I menjadi 96,43% (Sangat Baik) pada Siklus II. Aktivitas guru dan peserta didik meningkat dari 87,50% menjadi 95,00%. Hasil belajar peserta didik juga meningkat, dengan rata-rata nilai dari 73,08 (Kurang) pada Siklus I menjadi 88,59 (Baik) pada

Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: berbagi pikiran, hasil belajar, IPAS, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan unsur vital dalam pendidikan karena berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada masa sekarang, pembelajaran di Indonesia berpedoman pada Kurikulum Merdeka, yang menekankan pendekatan Deep Learning melalui tiga konsep utama, yaitu joyful learning, mindful learning, dan meaningful learning, untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher-Order Thinking Skills).

Salah satu permasalahan yang kerap ditemui dalam pelaksanaan kurikulum tersebut adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan pencapaian nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 274/VI Muara Delang, Kabupaten Merangin, ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan rendahnya minat belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta cenderung

pasif selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berlangsung. Guru juga masih menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga suasana belajar menjadi monoton.

Data penilaian harian menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik, hanya 10 orang (37,04%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai di atas KKTP 75, sedangkan 17 orang (62,96%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan pendekatan pembelajaran agar keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), yang melibatkan peserta didik secara langsung melalui tahap berpikir mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi di depan kelas (share). Model ini dipilih karena memberi kesempatan yang merata bagi seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sejalan dengan

temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di berbagai jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal subjek, lokasi, dan materi pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN 274/VI Muara Delang pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) di kelas V SDN 274/VI Muara Delang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. PTK dipilih karena bersifat reflektif dan dilakukan oleh guru untuk

memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 274/VI Muara Delang, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas V dan 27 peserta didik.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu Siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan Siklus II sebanyak satu kali pertemuan, dengan empat tahapan pada setiap siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis sintaks Think Pair Share (TPS). Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai langkah think, pair, dan share. Pengamatan dilakukan oleh observer terhadap modul ajar serta aktivitas guru dan peserta didik, kemudian hasil pengamatan direfleksikan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan wawancara, dengan instrumen berupa lembar observasi, lembar tes, dan lembar

wawancara. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif model Sugiyono (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) serta pendekatan kuantitatif melalui perhitungan persentase ketercapaian aspek pengetahuan dan keterampilan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai minimal 75 sesuai KKTP, serta persentase aktivitas guru dan peserta didik mencapai minimal 80%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal pembelajaran IPAS di kelas V SDN 274/VI Muara Delang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum optimal, dengan tingkat ketuntasan hanya 37,04%. Kondisi ini terjadi karena modul ajar yang digunakan belum menerapkan model pembelajaran secara spesifik dan pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Penerapan model Think Pair Share (TPS) dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu think (berpikir mandiri), pair (berdiskusi berpasangan), dan share (berbagi

hasil diskusi di depan kelas). Hasil pengamatan dan penilaian pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Penilaian Modul Ajar	87,50% (Baik)	96,43% (Sangat Baik)	Meningkat
Aktivitas Guru	87,50% (Baik)	95,00% (Sangat Baik)	Meningkat
Aktivitas Peserta Didik	87,50% (Baik)	95,00% (Sangat Baik)	Meningkat
Nilai Pengetahuan (rata-rata)	74,33	88,89	Meningkat
Nilai Keterampilan (rata-rata)	74,00	88,59	Meningkat
Hasil Belajar Keseluruhan	73,08 (Kurang)	88,59 (Baik)	Meningkat

Penilaian modul ajar meningkat dari 87,50% dengan predikat Baik (B) pada Siklus I menjadi 96,43% dengan predikat Sangat Baik (A) pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang disusun peneliti mengalami penyempurnaan pada setiap siklus, sejalan dengan pandangan bahwa refleksi dilakukan

untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran sebelumnya agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik (Machali, 2022).

Aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 87,50% (Baik) pada Siklus I menjadi 95,00% (Sangat Baik) pada Siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru semakin terampil membimbing tahap think, pair, dan share, sementara peserta didik semakin terbiasa berpikir mandiri, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Pada aspek hasil belajar, nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 74,33 pada Siklus I menjadi 88,89 pada Siklus II, dengan 25 dari 27 peserta didik dinyatakan tuntas. Nilai rata-rata keterampilan meningkat dari 74,00 menjadi 88,59, dengan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas pada Siklus II. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar meningkat dari 73,08 dengan predikat Kurang (D) pada Siklus I menjadi 88,59 dengan predikat Baik (B) pada Siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tahapan think memberi kesempatan peserta didik menuliskan gagasan secara mandiri, tahap pair mendorong kerja sama dan

pertukaran ide melalui diskusi berpasangan, dan tahap share melatih keberanian peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Ketiga tahapan tersebut secara bersama-sama mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga pemahaman terhadap materi IPAS menjadi lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) secara konsisten meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di berbagai satuan pendidikan dasar (Atmaja et al., 2025; Iffah Firdausi Putri et al., 2025).

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilaksanakan pada satu kelas dan dua siklus dengan waktu yang relatif singkat, sehingga peningkatan hasil belajar belum dapat diamati dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital masih dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan internet dan fasilitas pendukung di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Think Pair Share (TPS) yang dituangkan dalam modul ajar mengalami peningkatan kualitas dari predikat Baik pada Siklus I menjadi Sangat Baik pada Siklus II. Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tahap think, pair, dan share juga mengalami peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari 87,50% menjadi 95,00%.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Think Pair Share (TPS) meningkat secara signifikan, dengan rata-rata hasil belajar dari 73,08 (Kurang) pada Siklus I menjadi 88,59 (Baik) pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. Guru disarankan untuk menerapkan model ini secara konsisten dan mengelola waktu setiap tahapan secara efektif agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang merata untuk

berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusinya.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, et al. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model think pair share (TPS) di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Edu Research*, 4(8), 5511–5518.

Herman, H., Lukman Panji, A., & Eka Mahmud, M. (2023). Kebijakan perubahan kurikulum di Indonesia. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 92–104. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.255>

Iffah Firdausi Putri, Arwin, & Zuryanty, L. Z. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa kelas V menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran IPAS di SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6, 1626–1635.

Jurdil, R. R., Hidayat, O. S., & Jaya, I. (2025). Perencanaan pembelajaran dan asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1),
76–84.

<https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.38>
17

Muhajirin, & Risnita, A. (2024).
Pendekatan penelitian kuantitatif dan
kualitatif serta tahapan penelitian.
Jurnal Pendidikan, 15(1), 82–92.

Nuraeni, A. N., Alfania, G. T., &
Kurniawan, I. (2023). Strategi
perencanaan dalam penelitian
tindakan kelas. Jurnal Pendidikan
Dasar, 1(2), 185–194.

Setiyadi, M. W., Ardiansyah, A.,
Muharyati, Y., & Komalasari, L. I.
(2025). Tantangan dan upaya
penerapan Kurikulum Merdeka di era
digital: Literatur review. Jurnal Ilmiah
Profesi Pendidikan, 10(2), 1721–
1735.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.29>
12

Sundari, K., Nabilah, D., &
Matematika, H. B. (2021). Efektivitas
model pembelajaran Think Pair Share
(TPS) terhadap hasil belajar pada
mata pelajaran matematika siswa
sekolah dasar. Universitas Islam 45
Bekasi, 10(2), 140–152.